

Pengaruh *corporate social responsibility*, *Good corporate governance* dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

The influence of corporate social responsibility, good corporate governance and firm size on financial performance

Ahmad Syahrul Setiawan¹, Listyorini Wahyu Widati²

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Akuntansi²
Fakultas Ekonomika dan Bisnis¹, Fakultas Ekonomika dan Bisnis²
Universitas Stikubank Semarang, Universitas Stikubank Semarang ²

sahrulahmad431@gmail.com¹, listyorini@edu.unisbank.ac.id²,

Received: June 16, 2022. **Revised:** July 30, 2022. **Accepted:** August 08, 2022. **Issue Period:** Vol.6 No.4 (2022), Pp.690-701

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2019 - 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan manufaktur dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2019 - 2020. Pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kata Kunci : *CSR*, *Kepemilikan Manajerial*, *Kepemilikan Institusional*, *Ukuran Perusahaan*, *ROE*.

Abstract: *The purpose of this study was to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance, and Firm Size on the Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 - 2020. The population in this study were Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 - 2020. The sample used in this study were 55 manufacturing companies with purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the Annual Financial Reports of manufacturing companies in Indonesia in the period 2019 - 2020. The influence between variables is explained using the multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that institutional ownership has a positive and significant effect on Return On Equity. Corporate Social Responsibility (CSR), Managerial Ownership, and Firm Size have a positive and insignificant effect on Return On Equity (ROE).*

Keywords: *CSR, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, ROE.*



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.874

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki misi serta tujuan yang ingin dicapai [16]. Kesejahteraan pemilik atau pemegang saham perusahaan harus menjadi salah satu prioritas utama ketika memulai bisnis. Kinerja perusahaan yang baik, termasuk kinerja keuangannya, dapat berdampak pada kesejahteraan karena dapat mengungkapkan informasi tentang tujuan atau pencapaian perusahaan [3].

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *ROE* diukur dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan [11]. Nilai *ROE* yang tinggi akan menunjukkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat yang tinggi bagi investor, sehingga nilai *ROE* yang tinggi akan menunjukkan presentasi keuangan yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modal. Hal ini juga akan menunjukkan apakah pengelolaan aset perusahaan dapat membawa perusahaan untuk bersaing dan memperoleh laba yang maksimal.

Corporate Social Responsibility dianggap berdampak, karena theory stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus menjadikan pengungkapan sosial sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholder* [21]. Semakin tertariknya produk perusahaan di pasaran maka keuntungan (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat [5].

Good Corporate Governance (GCG) sangat penting untuk kerangka keuangan pasar karena pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik itu sendiri akan memberdayakan terciptanya lingkungan bisnis yang sehat, meningkatkan daya saing, serta menghindari penyimpangan – penyimpangan dan upaya untuk mencegah korupsi. Hal ini disebabkan karena didalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* standar yang meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan [9].

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris [17]. Kepemilikan manajerial berguna ketika manajer bergabung dengan perusahaan. Manajer kemudian akan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga mereka berbagi manfaat. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, serta semakin tinggi nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu organisasi [10]. Kepemilikan institusional memberikan tanggung jawab atas pengelolaan investasi perusahaan kepada divisi tertentu. Kepemilikan institusional yang secara profesional memantau kinerja investasinya akan menghasilkan tingkat pengendalian yang sangat tinggi atas aktivitas manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan [12].

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aset/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai *logaritma total aktiva* [1]. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap memiliki tingkat risiko negatif lebih rendah, karena dianggap memiliki jangkauan yang lebih menonjol ke pasar modal yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan dana dan meningkatkan produktivitas [4].

Menurut hasil penelitian [18], dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa corporate social responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Dengan penjelasan tersebut, maka diperoleh perumusan hipotesis pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan adalah

H_1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian [18], dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan saham ini, para manajer akan bertindak hati-hati karena mereka juga memiliki peran untuk bertanggungjawab atas konsekuensi keputusan yang diambil. Dengan begitu, para manajer dapat lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan penjelasan



tersebut, maka diperoleh perumusan hipotesis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan adalah

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian [17] menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengendalian yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan penting sebagai agen monitoring melalui nilai investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Dengan penjelasan tersebut, maka diperoleh perumusan hipotesis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan adalah

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian [2] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar biasanya akan lebih dipandang oleh para investor, karena bagi investor perusahaan besar memiliki penghasilan laba yang cukup tinggi dan akan relative stabil. Dengan penjelasan tersebut, maka diperoleh perumusan hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dan parsial *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan serta membuktikan adanya ketidaksamaan dari peneliti sebelumnya dari penjelasan diatas.

II. METODE DAN MATERI

2.1 Teori Stakeholder.

Stakeholder adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat menyebabkan terciptanya perusahaan [8]. Keberhasilan bisnis suatu perusahaan ditentukan oleh manajemen perusahaan yang berhasil menjaga hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya.

2.2 Teori Keagenan

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa perbedaan tujuan antara *principal* dan tujuan *agent* dapat menciptakan masalah karena manajer perusahaan lebih mengejar tujuan individu mereka sendiri, seperti berusaha untuk mendapatkan imbalan setinggi mungkin [18]. Kesenjangan data saat ini antara antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) bisa menjadi peluang bagi manajer untuk mendapatkan keuntungan manajemen untuk mengelabui pemilik tentang kinerja keuangan perusahaan yang ada. Jika manajer memiliki lebih banyak data daripada investor, manajer cenderung melakukan penyimpangan dari metode manajemen laba untuk keuntungan pribadinya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 yang diambil dari laporan keuangan tahunan www.idx.co.id, dan web.idx.id. Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling dimana pemilihan sampel atas kriteria – kriteria tertentu. Sehingga terdapat 110 sampel perusahaan yang akan diuji menggunakan aplikasi SPSS 23.

2.3 Kinerja Keuangan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diukur menggunakan *ROE*. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar, maka akan semakin bagus. Rumus untuk menghitung *Return on Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.4 Corporate Social Responsibility

Untuk mengukur kinerja CSR adalah melalui laporan kegiatannya, yakni dengan metode *content analysis*. Metode ini mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga dapat diolah dalam perhitungan statistik. Artinya, total angka yang didapat dari proses *content analysis* ini menggambarkan banyaknya pengungkapan yang diinformasikan dalam laporan tersebut. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan



pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Data skor CSR tersebut akan dinyatakan dengan satuan persen (%). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana : X_{ij} : *Dummy variable*; 1 = jika item diungkapkan.
; 0 = jika item tidak diungkapkan.
 n_j : jumlah item untuk perusahaan.

2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak internal yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus :

Kepemilikan Manajerial : $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$

2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, serta perusahaan lain. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus :

Kepemilikan Institusional : $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham beredar}}$

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$

2.8 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas penelitian ini menggunakan Uji *Skewness* dan *Kurtosis*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai Z_{skew} dan $Z_{kurt} < + 1,96$ (signifikansi 0,05). maka distribusi data adalah normal. *Skewness* dan *Kurtosis* mempunyai kelebihan, yaitu kita dapat melakukan transformasi data berdasarkan nilai yang kita peroleh, hal yang tidak dapat dilakukan oleh *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian penelitian yang terdiri atas uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul dalam suatu penelitian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pemeriksaan untuk mendeteksi gejala multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan

VIF (Variance Inflation Factor) yang dihitung menggunakan *SPSS statistic 23 for window*.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson (DW)*. Jika nilai *DW* lebih



besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mengetahui adanya gejala heterokedastisitas atau gejala homoskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y).

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 \text{Corporate Social Responsibility} + \beta_2 \text{Kepemilikan Manajerial} + \beta_3 \text{Kepemilikan Institusional} + \beta_4 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b1, b2 dan b3 secara simultan sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, X3 dan X4. Jika nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika F hitung < F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan dalam hipotesis itu benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho di terima dan Ha ditolak sedangkan jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Setelah Outlier

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 96 | ,10 | ,47 | ,2457 | ,06985 |
| K.MANAJERIAL | 96 | ,01 | 86,95 | 16,1359 | 21,43491 |
| K.INSTITUSIONAL | 96 | 1,95 | 96,01 | 59,8294 | 20,72843 |
| UKURAN PERUSAHAAN | 96 | 25,69 | 33,49 | 28,4447 | 1,55900 |
| ROE | 96 | ,02 | 2,29 | ,1485 | ,25177 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebesar 0,10 pada perusahaan TSPC tahun 2019. Nilai tertinggi sebesar 0,47 pada perusahaan SMSM tahun 2020. Rata – rata CSR sebesar 0,2457. Artinya, data dari variabel



CSR memusat atau pada umumnya terletak pada 0,2457. Standar deviasi sebesar 0,06985 berarti jika terjadi penyimpangan rata – rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 0,6985 atau -0,6985.

Nilai terendah untuk Kepemilikan Manajerial adalah sebesar 0,01 pada perusahaan WOOD tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi sebesar 89,95 pada perusahaan GDST tahun 2019 dan 2020. Rata – rata Kepemilikan Manajerial sebesar 16,1359. Artinya, data dari variabel Kepemilikan Manajerial memusat atau pada umumnya terletak pada 16,1359. Standar deviasi sebesar 21,43491 berarti jika terjadi penyimpangan rata – rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 21,43491 atau -21,43491.

Nilai terendah untuk Kepemilikan Institusional adalah sebesar 1,95 pada perusahaan GDST tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi sebesar 96,01 pada perusahaan HDTX tahun 2019 dan 2020. Rata – rata Kepemilikan Institusional sebesar 59,8294. Artinya, data dari variabel Kepemilikan Institusional memusat atau pada umumnya terletak pada 59,8294. Standar deviasi sebesar 20,72843 berarti jika terjadi penyimpangan rata – rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 20,72843 atau -20,72843.

Nilai terendah untuk Ukuran Perusahaan adalah sebesar 25,69 pada perusahaan LMSH tahun 2020. Nilai tertinggi sebesar 33,49 pada perusahaan ASII tahun 2019. Rata – rata Ukuran Perusahaan sebesar 28,4447. Artinya, data dari variabel Ukuran Perusahaan memusat atau pada umumnya terletak pada 28,4447. Standar deviasi sebesar 1,559 berarti jika terjadi penyimpangan rata – rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,559 atau -1,559.

Nilai terendah untuk *Return On Equity (ROE)* adalah sebesar 0,02 pada perusahaan EPAC tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi sebesar 2,29 pada perusahaan HDTX tahun 2020. Rata – rata *ROE* sebesar 0,1485. Artinya, data dari variabel *ROE* memusat atau pada umumnya terletak pada 0,1485. Standar deviasi sebesar 0,25177 berarti jika terjadi penyimpangan rata – rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 0,25177 atau -0,25177.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas Setelah Outlier

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Skewness | | Kurtosis | |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| LN_Y | 96 | -3,91 | ,83 | -2,3656 | ,388 | ,246 | ,939 | ,488 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | | | | |

Berdasarkan perhitungan tabel 2 dengan rumus *Zskew* dan *Zkurt* dapat dilihat nilai *Zskewness* sebesar 1,55 dan nilai *Zkurtosis* sebesar 1,87. Merujuk pada nilai kritis < 1,96 maka dapat disimpulkan data diatas berdistribusi normal.

3.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | ,508 | ,568 | | ,894 | ,374 | | |
| CSR | -,237 | ,389 | -,066 | -,610 | ,543 | ,852 | 1,173 |
| K.MANAJERIAL | ,001 | ,002 | ,111 | ,694 | ,490 | ,385 | 2,596 |
| K.INSTITUSIONAL | ,004 | ,002 | ,331 | 2,230 | ,028 | ,449 | 2,225 |
| UKURAN PERUSAHAAN | -,020 | ,019 | -,123 | -1,061 | ,292 | ,742 | 1,347 |



Melihat hasil tabel 3 hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing – masing variabel independen bernilai *CSR* sebesar 0,852, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,385, Kepemilikan Instiusional sebesar 0,449, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,742. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai *VIF* dari variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10,00 dengan nilai *VIF* masing – masing variabel independen bernilai *CSR* sebesar 1,173, Kepemilikan Manajerial sebesar 2,596, Kepemilikan Instiusional sebesar 2,225, dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,347. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | .314 ^a | .098 | .059 | .24426 | 1,970 |

Tabel 5 Durbin Watson

| D | dl | Du | 4-dl | 4-du |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1,970 | 1,582 | 1,755 | 2,418 | 2,245 |

Berdasarkan tabel 4 dan 5 diatas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,970, pembanding menggunakan nilai signifikasi 5%, jumlah sampel 96 (n), dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,755. Karena nilai DW 1,970 lebih besar dari batas atas (du) 1,755 dan kurang dari 4 – 1,755 (2,245), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3.5 Uji Heteroskedastisitas – Uji Park

Tabel 7 Uji Park Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5,679 | 7,417 | | -,766 | ,446 |
| | LN_X1 | -,034 | ,339 | -,011 | -,100 | ,920 |
| | LN_X2 | ,052 | ,047 | ,148 | 1,094 | ,277 |
| | LN_X3 | ,286 | ,167 | ,198 | 1,711 | ,090 |
| | LN_X4 | ,618 | 2,120 | ,038 | ,292 | ,771 |

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *CSR* sebesar 0,920 lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan *CSR* tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,277 lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi Kepemilikan Instiusional sebesar 0,090 lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan Kepemilikan Instiusional tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,771 lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.874

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,508 | ,568 | | ,894 | ,374 |
| CSR | -,237 | ,389 | -,066 | -,610 | ,543 |
| K.MANAJERIAL | ,001 | ,002 | ,111 | ,694 | ,490 |
| K.INSTITUSIONAL | ,004 | ,002 | ,331 | 2,230 | ,028 |
| UKURAN PERUSAHAAN | -,020 | ,019 | -,123 | -1,061 | ,292 |

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
 $ROE = 0,508 - 0,237 CSR + 0,001 \text{ Kepemilikan Manajerial} + 0,004 \text{ Kepemilikan Institusional} - 0,020 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$
 3.7 Uji F Simultan

Tabel 9 Uji F Simultan ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,592 | 4 | ,148 | 2,482 | ,049 ^b |
| | Residual | 5,429 | 91 | ,060 | | |
| | Total | 6,022 | 95 | | | |

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai F hitung 2,482 > 2,46 F tabel. Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.
 3.8 Koefisien Determinasi

Tabel 10 Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,314 ^a | ,098 | ,059 | ,24426 | 1,970 |

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R²* adalah 0,059, hal ini berarti 5,9% variasi variabel terikat yaitu ROE dapat dijelaskan oleh empat variabel bebas yaitu CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 5,9% = 94,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
 3.9 Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 11 Uji T Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,508 | ,568 | | ,894 | ,374 |
| CSR | -,237 | ,389 | -,066 | -,610 | ,543 |
| K.MANAJERIAL | ,001 | ,002 | ,111 | ,694 | ,490 |
| K.INSTITUSIONAL | ,004 | ,002 | ,331 | 2,230 | ,028 |
| UK. PERUSAHAAN | -,020 | ,019 | -,123 | -1,061 | ,292 |



Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai t -0,610 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,543. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05), maka H_1 ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *CSR* terhadap *ROE*.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai t 0,694 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,490. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05), maka H_2 ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap *ROE*.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai t 2,230 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028. Signifikansi t lebih kecil dari α (0,05), maka H_3 diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap *ROE*.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai t -1,061 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,292. Signifikansi t lebih besar dari α (0,05), maka H_4 ditolak. Berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *ROE*.

3.10 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE*. Artinya *CSR* tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berarti bahwa pengeluaran dalam usaha melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* kurang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam mengelola *equity* yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan sehingga kurang memberikan dampak yang signifikan bagi usaha perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas modal yang dititipkan kepada perusahaan. Selain itu, hasil ini tidak mendukung teori stakeholder yang menunjukkan dasar dari teori stakeholder adalah semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Hasil penelitian [6] menyatakan tidak berpengaruhnya pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *return on equity* kemungkinan dikarenakan rendahnya interpretasi pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan. Hal tersebutlah yang membuat pihak prinsipal, *stakeholders*, masyarakat maupun pihak berkepentingan lain jarang menggunakan informasi *corporate social responsibility* yang dikeluarkan perusahaan sebagai alat pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian [6] yang menunjukkan bahwa variabel *CSR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* suatu perusahaan.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *ROE*. Artinya Kepemilikan Manajerial tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut dikarenakan pemilik yang mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana pada teori keagenan disebutkan bahwa adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] yang menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *ROE*. Artinya Kepemilikan Institusional dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi kepemilikan oleh pihak institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan dari pihak institusional maka dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Pihak institusional merupakan pihak



yang bersifat profesional memiliki kemampuan yang lebih efektif dalam mengendalikan suatu perusahaan dan dengan pengendalian perilaku manajer. Dengan adanya kepemilikan oleh pihak institusional ini maka dapat menjadi jembatan antara pihak pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan dari pihak luar manajemen atau pihak institusional ini dapat mengawasi perilaku dan kinerja manajemen serta dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diatas maka dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Artinya Ukuran Perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi Return On Equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak mendukung dengan agency theory yang dimana perusahaan besar akan dianggap investor sebagai perusahaan yang baik untuk menanamkan dananya, dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba, memiliki reputasi yang baik di mata publik dapat membuat manajer cenderung untuk menggunakan segala cara untuk membuat perusahaannya terlihat besar untuk memperoleh kepercayaan tersebut, karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi, sehingga membuat kinerja manajemen semakin berkurang dan dapat menyebabkan manajer untuk melakukan segala cara untuk meningkatkan asset perusahaan, sehingga para investor seharusnya lebih skeptis untuk menelusuri kredibilitas perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Keterbatasan penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, nilai Adjusted R² pada penelitian ini hanya sebesar 0,059 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Return On Equity (ROE). Pengukuran *Corporate Social Responsibility (CSR)* dinilai secara subjektif, karena setiap pembaca dapat menilai pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dari sudut pandang yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan manufaktur untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian hanya variabel kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan kepemilikan institusional yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan kepada para stakeholder khususnya para investor dalam pengambilan keputusan dalam penanaman modal kepada suatu perusahaan.

Penelitian yang selanjutnya diharapkan menggunakan teori yang lain yang sesuai. Penelitian yang selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti *Debt To Equity Ratio* yang diduga dapat mempengaruhi Return On Equity (ROE). Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja yang lainnya.

REFERENSI

- [1] Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi.



- [2] An Suci Azzahra, N. P. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomii MIKROSKIL*, 9(April), 13–20.
- [3] Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1035–1046. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038>
- [4] Ardiansyah, E. F. and L. P. S. (2017). *The effect of leverage, liquidity, and size of company on profitability in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange*.
- [5] Deni Purnaningsih. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Indonesia.
- [6] Dewi, K., & Monalisa, M. (2016). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable. *Binus Business Review*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1687>
- [7] Gunawan, J., & Henryanto Wijaya. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(Okttober), 1718–1727.
- [8] Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*.
- [9] Harsalim, J. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada peserta CGPI yang terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya*, 6(2), 17–32.
- [10] Kadir, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1.
- [11] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [12] Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 443–470.
- [13] Manurung, L. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responbility, Intellectual Capital, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Sumatra Utara.
- [14] Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Kinerja suatu bank dapat. *E-Jurnal Akuntansi Univesrsitas Udayanan*, 26(2), 906–936.
- [16] Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12), 254–284.
- [17] PRACIHARA, S. M. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- [18] Riswanto, Gultom, S. A., Studi, P., Keuangan, A., Akuntansi, J., Medan, P. N., & Belakang, L.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.874

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Budgeting*, 1(2), 80–92.
- [19] Tarigan, B. C. P. dan J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–634.
- [20] Warsono Sony, Fitri Amalia, D. K. R. (2009). *Corporate Governance Concept and Model: Preserving True Organization Welfare*. Center for Good Corporate Governance.
- [21] Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility*. Myria Publisher.



DOI: 10.52362/jisamar.v6i4.874

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).